

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN PARADIGMA

2.1. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah yang akan dijadikan topik penelitian. Dalam tinjauan pustaka akan dicari teori atau konsep-konsep atau generalisasi-generalisasi yang akan dijadikan landasan teoritis bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun tinjauan pustaka dalam penelitian ini antara lain :

2.1.1. Konsep Pengaruh

Pengaruh dapat diartikan sebagai suatu hubungan antara dua keadaan yang memiliki hubungan sebab akibat. Pengaruh muncul sebagai suatu reaksi akibat adanya aksi dari sesuatu yang lain. Dengan kata lain keadaan pertama diperkirakan menjadi penyebab keadaan yang kedua.

Menurut Badudu dan Zain, pengertian pengaruh adalah sebagai berikut:

- a) Daya yang menyebabkan sesuatu terjadi;
- b) Sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain;
- c) Tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuatan orang lain (Badudu dan Zain, 2001: 1031).

Pengaruh adalah efek yang tegar dan membentuk terhadap pikiran dan perilaku manusia baik sendiri-sendiri maupun kolektif (Louis Gottschalk, 1975: 171)

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pengaruh adalah efek atau keadaan yang timbul sebagai akibat dari sesuatu yang dapat membentuk dan mengubah sesuatu yang lain. Pengaruh yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah bentuk hubungan sebab akibat antara variabel X yaitu penerapan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) dalam pembelajaran sejarah yang berpengaruh terhadap variabel Y yaitu hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Sejarah yang diajar dengan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*).

2.1.2. Konsep Strategi Belajar PQ4R

Proses pembelajaran berjalan secara optimal perlu adanya rencana pembuatan strategi belajar. Menurut Trianto (2009:140) strategi belajar adalah “tindakan khusus yang dilakukan oleh seseorang untuk mempermudah, mempercepat, lebih menikmati, lebih mudah memahami secara langsung, lebih efektif dan lebih mudah ditransfer kedalam situasi yang baru”.

Sedangkan menurut Yatim Riyanto (2009:132) strategi pembelajaran merupakan semua komponen materi/paket pembelajaran dan prosedur yang digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pengajaran. Strategi Pembelajaran tidak hanya terbatas pada prosedur kegiatan melainkan termasuk seluruh komponen materi atau paket pengajaran dan pola pengajaran itu sendiri. Oemar Hamalik (2003:201) menyatakan strategi pembelajaran adalah keseluruhan metode dan prosedur yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi belajar merupakan pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Melalui strategi belajar yang tepat akan dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran.

Salah satu teknik belajar yang dikenal untuk membantu siswa dalam memahami, mengingat materi, berfikir, memecahkan masalah, mengaplikasikan pengetahuan konsep dan keterampilan adalah strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Strategi ini digunakan untuk meningkatkan kinerja memori otak dalam memahami substansi teks yang dapat mendorong pembaca melakukan pengolahan materi pelajaran secara lebih mendalam dan luas. Untuk mengembangkan sistem belajar yang efektif dan efisien diterapkan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) yang merupakan gabungan dari beberapa kata yang meliputi:

1. *Preview*

Langkah Pertama, Siswa membaca selintas dengan cepat bahan bacaan. Fokus *preview* adalah menemukan ide-ide pokok yang dikembangkan dalam bacaan. Bagian-bagian yang bisa dibaca misalkan bab, pengantar, daftar isi, topik, sub topik, judul, sub judul, ringkasan akhir pada suatu bab. Melalui *preview* peserta didik telah mempunyai gambaran mengenai hal yang dipelajarinya.

2. *Question*

Langkah Kedua, mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada diri sendiri dengan menggunakan 5W + H (*What, Where, Who, When, Why and How*). Pengalaman

telah menunjukkan bahwa apabila seseorang membaca untuk menjawab pertanyaan maka akan membuat dia membaca lebih hati-hati serta seksama agar dapat mengingat apa yang dibaca dengan baik.

3. *Read*

Langkah Ketiga, siswa membaca secara detil bahan bacaan yang dipelajari. Pada tahap ini siswa diharapkan mencari jawaban terhadap semua pertanyaan yang telah dirumuskan pada tahap *question*.

4. *Reflect*

Reflect bukanlah langkah yang terpisah dengan langkah membaca tetapi merupakan suatu kesatuan. Selama membaca siswa tidak hanya cukup mengingat atau menghafal, tetapi mencoba untuk memahami informasi yang disampaikan dengan cara (1) menghubungkan informasi itu dengan hal-hal yang telah diketahui, (2) mengaitkan subtopik-suptopik didalam teks dengan konsep-konsep atau prinsip-prinsip utama, (3) mencoba untuk memecahkan kontradiksi didalam informasi yang disajikan.

5. *Recite*

Langkah Kelima, pada tahap ini peserta didik diminta untuk merenungkan kembali informasi yang telah dipelajari. Siswa dapat melihat kembali catatan yang telah mereka buat. Siswa diminta untuk membuat intisari dari materi bacaan dengan redaksinya sendiri. Akan lebih baik jika peserta didik tidak hanya menyampaikan dalam bentuk lisan tetapi juga dalam bentuk tulisan.

6. *Review*

Pada langkah terakhir ini siswa diminta untuk membaca catatan singkat (intisari) yang telah dibuatnya, mengulang kembali seluruh isi bacaan bila perlu dan meninjau ulang seluruh pertanyaan dan jawabannya secara singkat. Tahap ini

selain membantu daya ingat dan memperjelas pemahaman, juga mendapatkan hal-hal penting yang barangkali terlewat. Adapun aktivitas dalam strategi pembelajaran PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Langkah–Langkah Penerapan Strategi Belajar PQ4R

Langkah-langkah	Tingkah laku guru	Aktivitas siswa
Langkah 1 <i>Preview</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan bahan bacaan kepada siswa untuk dibaca. b. Menginformasikan kepada siswa bagaimana menemukan ide pokok/ tujuan pembelajaran yang hendak dicapai 	Membaca selintas dengan cepat untuk menemukan ide pokok / tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.
Langkah 2 <i>Question</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menginformasikan kepada siswa agar memperhatikan makna dari bacaan. b. Memberikan tugas kepada siswa untuk membuat pertanyaan dari ide pokok yang ditemukan dengan menggunakan kata – kata apa, mengapa, siapa, kapan, dimana dan bagaimana. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Memperhatikan penjelasan guru b. Menjawab pertanyaan yang telah dibuatnya.
Langkah 3 <i>Read</i>	Memberikan tugas kepada siswa untuk membaca dan menanggapi / menjawab pertanyaan yang telah disusun sebelumnya.	Membaca secara aktif sambil memberikan tanggapan terhadap apa yang telah dibaca dan menjawab pertanyaan yang telah dibuat
Langkah 4 <i>Reflect</i>	Mensimulasikan/menginformasikan materi yang ada pada bahan bacaan	Bukan hanya sekedar menghafal dan mengingat materi pelajaran tetapi mencoba memecahkan masalah dari informasi yang diberikan oleh guru dengan pengetahuan yang telah diketahui melalui bahan bacaan.
Langkah 5 <i>Recite</i>	Meminta siswa membuat inti sari dari seluruh pembahasan pelajaran yang dipelajari hari ini.	<ul style="list-style-type: none"> a. Menanyakan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan. b. Melihat catatan–catatan / inti sari yang telah dibuat sebelumnya. c. Membuat inti sari dari seluruh pembahasan.
Langkah 6 <i>Review</i>	<ul style="list-style-type: none"> a. Menugaskan siswa membaca inti sari yang dibuatnya dari rincian ide pokok yang ada dalam benaknya. b. Meminta siswa membaca kembali bahan bacaan, jika masih belum yakin jawabannya. 	<ul style="list-style-type: none"> a. Membaca inti sari yang telah dibuatnya. b. Membaca kembali bahan bacaan jika masih belum yakin akan jawaban yang telah dibuatnya.

Sumber: Trianto, 2009 :154-155

Adapun kelebihan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*):

- a. Dengan mempreview buku terlebih dahulu, kita akan mengenal organisasi pemahaman terhadap buku tersebut.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun tentang apa yang dibaca akan membangkitkan keingintahuan untuk membaca dengan tujuan mencari jawaban-jawaban yang penting.
- c. Dapat melakukan kegiatan membaca secara lebih cepat, karena dipandu oleh langkah-langkah sebelumnya, yaitu mempreview buku dan menyusun pertanyaan tentang bacaan.
- d. Melalui *review* atau mengulang akan memperoleh penguasaan bulat, menyeluruh atas bahan yang dibaca.
- e. Dapat membantu siswa yang daya ingatannya lemah untuk menghafal konsep-konsep pelajaran.
- f. Mudah diterapkan pada semua jenjang pendidikan.
- g. Mampu membantu siswa dalam meningkatkan keterampilan proses bertanya dan mengomunikasikan pengetahuannya
- h. Dapat menjangkau materi pelajaran dalam cakupan yang luas.

Kekurangan Strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*):

- a. Sulit dilaksanakan jika sarana seperti buku siswa (buku paket) tidak tersedia di sekolah.
- b. Mekanisme rumit sehingga membutuhkan persiapan yang lebih matang.

- c. Kurang efektif dilaksanakan pada kelas dengan jumlah siswa yang terlalu besar karena bimbingan guru tidak maksimal terutama dalam merumuskan pertanyaan.

2.1.3. Konsep Hasil Belajar Siswa

Setelah melakukan aktifitas belajar, seseorang berhasil atau tidaknya mengalami proses belajar, dapat diukur dengan hasil belajar. Hasil belajar sangat penting untuk diidentifikasi agar kita dapat mengetahui seberapa besar perubahan setelah seseorang melakukan aktivitas belajar.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006:3) hasil belajar merupakan “hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari segi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar.” Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2003:43) hasil belajar adalah “perubahan tingkah laku yang diharapkan yang dimiliki murid setelah dilakukan kegiatan belajar mengajar”.

Sedangkan menurut Suryosubroto (1997:2) hasil belajar adalah “penilaian tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan dan kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.” Hasil belajar siswa biasanya dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, baik faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri (*intern*) maupun dari luar (*ekstern*), seperti yang dikemukakan oleh Slameto faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:

“Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar siswa yaitu faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal) meliputi: suasana rumah, orang tua, motivasi dari orang tua, keadaan ekonomi keluarga dan juga faktor yang berasal dari siswa itu sendiri (faktor internal) meliputi: kesehatan, intelegensi, bakat, motivasi, minat, kreativitas dan lain-lain. Selain itu penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan” (Slameto, 2003: 54-64).

Dari pengertian hasil belajar yang telah dikemukakan oleh para ahli, maka hasil belajar merupakan segala perubahan dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah mengalami sebuah rangkaian kegiatan dalam proses belajar. Seseorang yang telah melakukan aktivitas belajar dan memperoleh perubahan dalam dirinya serta memiliki pengalaman baru dalam hidupnya, maka individu tersebut dapat dikatakan telah melaksanakan apa yang dimaksud dengan belajar.

Dalam sistem pendidikan nasional, pengklasifikasian hasil belajar yang diadopsi adalah klasifikasi yang dikemukakan oleh Benjamin S. Bloom secara garis besar membagi hasil belajar menjadi 3 ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Untuk mengukur aspek kognitif dilakukan melalui tes, untuk mengukur aspek afektif dapat dilakukan melalui skala sikap dan untuk menguji aspek psikomotorik dapat dilakukan dengan ujian tindakan. Untuk penjelasan lebih lanjut pendapat Bloom mengenai ranah kognitif yaitu sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan. (Dimiyati & Mudjiono, 1999:26-27)

Hasil belajar dalam penelitian ini yaitu, hasil belajar pada ranah kognitif. Menurut

Sudijono, "Tujuan dari ranah kognitif terdiri dari 6 jenis perilaku sebagai berikut:

1. Pengetahuan (*knowledge*) adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali kembali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus, dan sebagainya tanpa mengharapkan kemampuan untuk menggunakannya.
2. Pemahaman (*Comprehension*) adalah kemampuan seseorang diketahui dan diingat. Dengan kata lain memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sisi. Seorang siswa dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat memberikan penjelasan atau memberi uraian yang lebih rinci tentang hal itu dengan menggunakan kata-katanya sendiri.
3. Penerapan atau aplikasi (*Application*) adalah kesanggupan seseorang untuk menerapkan atau menggunakan ide-ide umum, tata cara, ataupun metode-metode, prinsip-prinsip, rumus-rumus, teori-teori, dan sebagainya dalam situasi yang baru dan konkret.
4. Analisis (*Analysis*) adalah kemampuan seseorang untuk merinci atau menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian-bagian atau faktor-faktor yang satu dengan faktor-faktor yang lain.
5. Sintesis (*Synthesis*) adalah kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berpikir analisis. Sintesis merupakan suatu proses yang memadukan bagian-bagian atau unsur-unsur secara logis sehingga menjelma menjadi suatu pola yang berstruktur atau berbentuk pola baru.
6. Penilaian atau evaluasi (*Evaluation*) adalah kemampuan seseorang untuk membuat pertimbangan terhadap situasi, nilai, atau ide, misalnya jika seseorang dihadapkan pada beberapa pilihan maka ia akan mampu memilih satu pilihan yang terbaik, sesuai dengan patokan-patokan atau kriteria yang ada" (Sudijono 2008:50-52)

Sehingga hasil belajar kognitif merupakan perubahan perilaku peserta didik

karena adanya latihan dan pengalaman yang mencakup enam ranah kemampuan

yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6). Dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui setelah adanya tes.

2.1.4. Konsep Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah memiliki dua konsep kata yang jika didefinisikan memiliki pengertiannya masing-masing. Pembelajaran menurut Ahmad Susanto yaitu bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik (Ahmad Susanto, 2014:19).

Roeslan menyatakan bahwa Sejarah adalah sebagai berikut:

“Salah satu bidang ilmu pengetahuan yang meneliti dan menyelidiki secara sistematis keseluruhan perkembangan masyarakat serta kemanusiaan di masa lampau, beserta segala kejadian-kejadiannya dengan maksud untuk kemudian menilai secara kritis seluruh hasil penelitian dan penyelidikan tersebut, untuk akhirnya dijadikan pembendaharaan pedoman bagi penilaian dan penentuan keadaan sekarang serta arah program masa depan” (Roeslan dalam Hugiono dan Poerwanta, 1992: 4).

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sejarah adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa masa lampau dialami manusia dianalisis kritis dan ditafsirkan guna pemahaman masa kini dan bekal pengetahuan di masa depan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, dapat diartikan bahwa pembelajaran sejarah adalah suatu proses bantuan belajar yang diberikan guru kepada siswa dalam mempelajari Ilmu Sejarah agar siswa mampu memahami dan menemukan arti dari proses belajar sejarah.

Tujuan dari pembelajaran sejarah sendiri menurut Depdiknas 2003 adalah agar siswa menyadari adanya keberagaman hidup pada masing-masing-masyarakat dan adanya cara pandang yang berbeda terhadap masa lampau untuk memahami masa kini dan membangun pengetahuan serta pemahaman untuk menghadapi masa yang akan datang (Depdiknas 2003 dalam Isjoni, 2007: 72).

Berdasarkan uraian beberapa di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran sejarah merupakan mata pelajaran penting karena melalui Mata Pelajaran Sejarah menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan kehidupan manusia dengan tujuan kehidupan manusia yang lebih baik di masa kini dan masa yang akan datang.

2.2. Penelitian yang Relevan

Beberapa hasil penelitian yang ada kaitannya dengan pokok masalah ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Marchamah Ulfa (2011) mengemukakan penggunaan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) berpengaruh secara signifikan terhadap pemahaman konsep siswa untuk pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil analisis penelitian menggunakan uji-t dengan taraf 5% rata-rata pemahaman konsep matematika

siswa yang menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) lebih baik daripada pembelajaran konvensional. Kemudian juga ditunjukkan dengan nilai sebagian besar siswa memenuhi KKM yang ditetapkan di sekolah setelah diberi pembelajaran menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Jumlah siswa yang nilainya di atas KKM (65), yakni sebanyak 31 siswa dengan persentase sebesar 86,1%. Yang berarti hasil belajar tersebut sudah sangat baik dan sudah memenuhi target yang diinginkan.

2. Hasil penelitian dilakukan oleh Fahria Rahmida (2010) menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan pemberian strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) terhadap prestasi belajar sejarah. Hasil perhitungan uji $-t$ *Randomized Pretest Posttes Control Group Design* menunjukkan bahwa ($P=0.054>0.05$), oleh karena itu melihat t-tes pada baris pertama (*equal variances assumed*) yaitu $t=6.059$ dengan signifikansi (sig) 0.000. ini berarti nilai t signifikan ($p = 0.000<0.05$). sedangkan pada pertemuan kedua hasil perhitungan juga menunjukkan ($p= 0.076>0.05$), dan melihat t-tes pada baris kedua (*equal variances not assumed*) yaitu $t =3.884$ menunjukkan bahwa nilai t signifikan. Artinya siswa menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*) menunjukkan kemampuan mengingat materi sejarah lebih tinggi daripada yang tidak menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*). Hasil penelitiannya adalah terjadi peningkatan prestasi belajar dari rata-rata nilai pretest 4,9 menjadi rata-rata nilai 8,7 setelah diberikan posttest

dengan diberi perlakuan dalam pembelajaran yaitu menggunakan strategi PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, dan Review*).

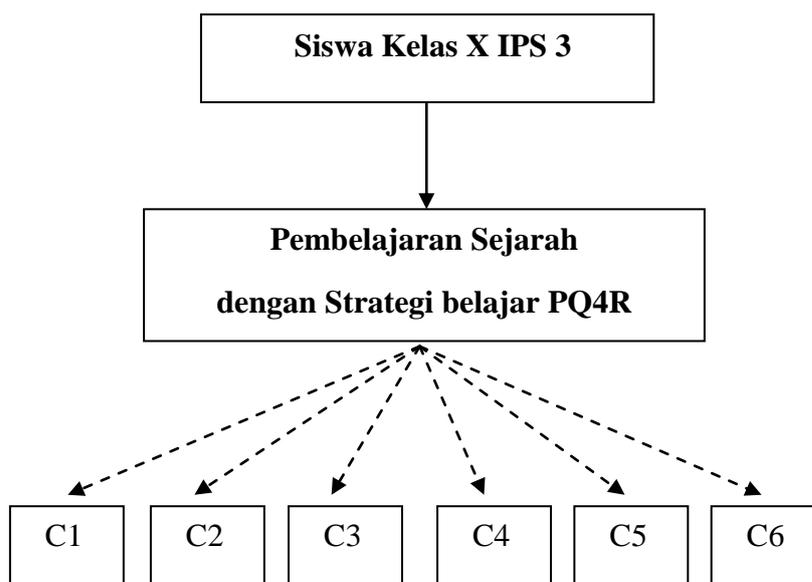
2.3. Kerangka Pikir

Pembelajaran sejarah dirancang untuk dapat memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menumbuh kembangkan kemampuan mereka secara maksimal. Dengan demikian pembelajaran sejarah menuntut keaktifan siswa, namun sayangnya pelajaran sejarah masih dianggap sebagai pelajaran yang kurang menarik, hal ini dikarenakan dalam pembelajaran sejarah diberbagai sekolah lebih menekankan pada fakta sejarah dan hafalan fakta seperti pelaku, tahun kejadian, dan tempat kejadian. Penggunaan strategi belajar yang tepat sangat berkaitan dengan keaktifan siswa. Dalam pelajaran sejarah kebanyakan aktifitas belajar siswa adalah membaca, menghafal, mengingat, serta menganalisis fakta-fakta, dalam hal ini dibutuhkan sebuah strategi belajar penunjang agar siswa merasa lebih mudah dan nyaman dalam belajar sejarah.

Strategi Belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) adalah suatu strategi belajar yang digunakan untuk meningkatkan ingatan siswa dalam membaca dan menghafal pelajaran. Strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) sangat efektif dalam membaca untuk studi. Usaha yang efektif untuk memahami dan mengingat lebih lama dapat dilakukan dengan mengorganisasikan bahan yang dibaca dalam kaitan yang mudah dipahami dan mengaitkan fakta yang satu dengan yang lain, atau dengan menghubungkan pengalaman atau konteks yang dihadapi.

Penggunaan strategi belajar PQ4R(*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) di dalam kelas pada proses belajar mengajar diharapkan dapat berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa dalam mata pelajaran sejarah menjadi lebih baik. Hasil belajar yang diperoleh pun akan mengalami peningkatan, terutama hasil belajar pada ranah kognitif yang mencakup pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintesis (C5), dan evaluasi (C6).

2.4. Paradigma



Keterangan:

—————> : Garis kegiatan

- - - - -> : Garis pengaruh

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut Suharsimi Arikunto (2002: 62) adalah “suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian seperti terbukti melalui data yang terkumpul.” Berdasarkan rumusan masalah, tinjauan pustaka dan kerangka pikir, maka hipotesis atau pernyataan sementara yang dapat diambil adalah :

Hipotesis 1:

H₀ : Tidak ada pengaruh yang signifikan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015.

H₁ : Ada pengaruh yang signifikan strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah tahun pelajaran 2014/2015.

Hipotesis 2:

H₀ : Taraf signifikansi pengaruh strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah tidak cukup.

H₁ : Taraf signifikansi pengaruh strategi belajar PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS 3 SMAN 1 Kalirejo Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2014/2015 adalah cukup.

REFERENSI

- Badudu, J.S dan Zain. 2001. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan. Halaman 1031
- Louis Gottschalk. 1975. *Mengerti Sejarah*. Depok: Yayasan penerbit Universitas Indonesia. Halaman 171
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya : Kencana. Halaman 140
- Yatim Riyanto .2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Prenada Media: Jakarta. Halaman 132
- Oemar Hamalik. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Halaman 201
- Trianto. *Op Cit*. Halaman. 154-155
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta. Halaman.3
- Oemar Hamalik. *Op Cit*. Halaman 43
- B.Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta:Rineka Cipta. Halaman 2
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 54-64
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 26-27
- Anas Sudijono. 2008. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. Halaman 50-52.
- Ahmad Susanto. 2014. *Teori Mengajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Halaman 19
- Hugiono dan Poerwantana. 1992. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Jakarta: Rineka Cipta. Halaman 4

Isjoni. 2007. *Pembelajaran Sejarah pada Satuan Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
Halaman 72.

Marchamah Ulfa. 2011. *Efektifitas Penggunaan Strategi Pembelajaran PQ4R Pada Mata Pemahaman Konsep Matematika Pokok Bahasan Bangun Datar*. Skripsi. Universitas Lampung. Bandar Lampung.

Fahria Rahmida. 2010. *Pengaruh Strategi Mengingat PQ4R Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Siswa Sman 1 Parung*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.<http://skripsi.pengaruh.strategi.PQ4R/2010/05>.14.00 WIB. Diakses Pada tanggal 20 N0vember 2013.

Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*. Yogyakarta: Rineka Cipta. Halaman. 62